

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini sehingga banyaknya generasi muda yang menuntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Dalam hal ini manusia melaksanakan fungsi kehidupannya yang tidak akan lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani dan rohani maupun kematangan dalam berfikir. Karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum, sarana prasarana, bahkan pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1, sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai hasil tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan

prestasi belajar sebagai suatu pencapaian dari proses pembelajaran akan menunjukkan atau menggambarkan seberapa berhasil proses belajar yang telah terjadi, juga menggambarkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai. Hal ini sesuai menurut Abu Ahmadi (2007:74) bahwa:

Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar di mana perubahan-perubahan dalam tingkah laku diprestasikan di dalam diri melalui suatu kelompok dan pandangan ini merupakan suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.

Dalam hasil prestasi belajar yang dicapai atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hal sederhana yang dapat menggambarkan prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik. Walaupun nilai hanya menggambarkan segi kognitif dari perubahan yang terjadi di dalam diri siswa dengan dilakukan dari hasil prestasi belajar yang sangat baik dan dipengaruhi oleh proses pembelajaran itu sendiri. Siswa merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu dalam mengungkapkan gagasan-gagasan serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian orang tua, motivasi, cara belajar, dan disiplin dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat diketahui

sejauhmana prestasi belajar seorang siswa dalam mata pelajaran akuntansi, apakah siswa tersebut berprestasi atau gagal dalam mata pelajaran akuntansi. Sehingga prestasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor diperoleh dari prestasi formatif dan sumatif.

Penulis meneliti di SMA Puragabaya yang merupakan sekolah swasta yang sudah berakreditasi 'A' sehingga mampu bersaing dengan sekolah swasta lainnya, serta banyaknya peminat untuk bersekolah di Puragabaya yang menjadi bukti bahwa sekolah tersebut mampu bersaing dan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswa di sekolah tersebut dalam berbagai bidang yang menjadi daya tarik utama di SMA Puragabaya, tetapi dengan tidak menghilangkan visi dan misi sekolah tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar. Sehingga untuk menilai dalam prestasi belajar dapat dilihat dari nilai sumatif yaitu nilai UAS. Setelah observasi dari beberapa sekolah swasta, banyak siswa yang tidak menganggap disiplin dalam belajar di sekolah dan di rumah itu berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga penulis mengambil data yang diperoleh berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2011, berupa daftar nilai UAS mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Puragabaya Bandung tahun ajaran 2010/2011.

**Tabel 1.1**

**Nilai UAS mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Puragabaya Bandung tahun ajaran 2010/2011.**

No.	Kelas	Sampel Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa di atas KKM	Siswa di bawah KKM
1.	XI IPS1	29 orang	65	12 orang = 41,37%	17 orang = 58,62%
2.	XI IPS2	31 orang	67	12 orang = 38,70%	19 orang = 61,29%
<b>Jumlah</b>		<b>60 orang</b>	<b>66</b>	<b>24 orang</b>	<b>36 orang</b>

( Sumber :Daftar Nilai Semester Genap SMA Puragabaya - Data diolah kembali )

Dari Tabel 1.1 menunjukkan prestasi belajar akuntansi siswa IPS kelas XI SMA Puragabaya Bandung masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM yang ditentukan oleh sekolah dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung adalah nilai 70. Sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentunya menganut sistem ketuntasan dalam belajar yang merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi atau unit bahan ajar secara perorangan.

Dari prestasi perhitungan rata-rata prestasi belajar di IPS masih menunjukkan prestasi yang kurang baik. Karena ada juga siswa yang memperoleh nilai rata-rata 85 tertinggi dan nilai rata-rata 50 terendah yang belum mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar. Dan kelas yang memiliki nilai dibawah KKM dan standar yang ditentukan, yaitu XI IPS 1 dengan menunjukkan nilai 65 dan XI IPS 2 dengan rata-rata kelas menunjukkan nilai 67. Belum optimalnya prestasi belajar akuntansi tersebut bukan tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Sedangkan perolehan data dapat dilihat berapa frekuensi atau jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas dan di bawah KKM tersebut, yaitu XI IPS 1 nilai diatas KKM sebanyak 12 orang dan nilai dibawah KKM sebanyak 17 orang. Sedangkan XI IPS 2 diatas rata-rata sebanyak 12 orang dan di bawah rata-rata sebanyak 19 orang. Bukan berarti yang diatas rata-rata siswa tidak mengalami masalah dalam proses belajar, permasalahan itu bisa muncul manakala kondisi disiplin belajar dan lingkungan keluarga siswa berubah dari biasanya sehingga merubah prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, melainkan merupakan prestasi dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54–72) yang menyatakan bahwa:

Yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi : Faktor Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, Faktor Psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, motivasi, dan Faktor kelelahan. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi : Faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan; Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; dan Faktor msyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dapat diketahui bahwa sekolah dalam menjalankan perannya mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan adanya disiplin yang merupakan salah satu cara untuk melatih siswa agar belajar tepat waktu dan mengelola kegiatannya sendiri dengan menjaga keseimbangan antara disiplin belajar di sekolah, disiplin belajar dirumah. Oleh karena itu siswa harus dapat mempelajari peraturan dan tata tertib yang berlaku serta dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan. Namun masih saja ada berbagai gejala perilaku kurangnya disiplin siswa dalam belajar di sekolah yang tidak menguntungkan diantaranya senang membolos, malas belajar, senang mencontek tugas-tugas dan saat ujian berlangsung, nilai ulangan harian tidak bagus, tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, suka

mengobrol di dalam kelas sehingga tidak menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk belajar, suka tidak mengerjakan tugas dan telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, dan datang terlambat ke sekolah dan ke dalam kelas. Sedangkan dalam disiplin belajar di rumah tidak mengerjakan tugas-tugas rumah dalam hal pelajaran. Disiplin belajar merupakan salah satu rangkaian yang menunjang tercapainya prestasi belajar yang diharapkan sehingga tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan baik. Sesuai menurut Tulus Tu'u (2004:19) bahwa :

Salah satu faktor penghambat prestasi belajar siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik. Misalnya : anak yang datang terlambat dibiarkan sedangkan yang rajin pun dibiarkan, contoh demikian akan mempengaruhi tidak baiknya pada proses belajar anak.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2005:136) mengatakan “ untuk mencapai prestasi belajar yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak.” Pada dasarnya kemampuan siswa memegang peran penting dalam pencapaian prestasi belajar namun tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan pun mempengaruhi prestasi belajar, sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Merson U.Sangalang (dalam Tulus Tu'u, 2004:78) bahwa :

Ada beberapa faktor yang ikut memberi kontribusi bagi keberprestasian siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Diantaranya: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, kesehatan cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, terungkap bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak dididik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu

dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010:61) mengatakan bahwa :

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Dari sudut pandang lingkungan keluarga, orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara totalitas pada pihak sekolah dan masyarakat, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya, sedangkan di sekolah selain waktu yang relatif singkat seorang guru pun tidak bisa menangani banyak siswa. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perilaku seseorang dan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak giat atau disiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis dan tidak dapat perhatian dari orang tua yang kurang mendukung dalam prestasi belajar siswa sehingga tidak teralisasi.

Maka sesuai dengan masalah dalam penelitian ini dimana prestasi yang berupa nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimal dipengaruhi juga dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu salah satu faktor internalnya adalah disiplin belajar dalam faktor psikologis yang bersifat pada non intelektual berupa unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, disiplin, minat, kebutuhan, motivasi diri. Disiplin belajar berupa disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah. Faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan keluarga dalam cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, keutuhan keluarga dan kehadiran anggota keluarga baru. Karena untuk mencapai prestasi belajar yang baik orang tua ( lingkungan keluarga) harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri (disiplin belajar), sehingga kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki oleh anak/individu. Sehingga dari penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya disiplin belajar dan lingkungan keluarga dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul “ **Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Puragabaya Bandung**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung?
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung?
4. Bagaimana pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga berupa konsep-konsep mengenai disiplin belajar, lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar khususnya dalam prestasi belajar akuntansi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak siswa akan pentingnya disiplin belajar, Bagi pihak sekolah akan pentingnya peraturan yang mengatur kedisiplinan bagi siswa, dan bagi pihak orang tua akan pentingnya lingkungan keluarga yang baik dan akan memotivasi siswa untuk giat atau berdisiplin dalam belajar, juga akan pentingnya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menangani pendidikan anaknya.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai prestasi yang optimal dari suatu penelitian terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui disiplin belajar, lingkungan keluarga dan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA Puragabaya Bandung

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan untuk menetapkan kebijakan dalam pemberian tugas sesuai dengan ketepatan waktu agar siswa lebih disiplin
2. Bagi sekolah diharapkan prestasi penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka menata suasana pembelajaran yang lebih teratur dan nyaman sehingga memudahkan dalam menyerap ilmu yang diberikan, mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.
3. Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi sejauh mana disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.